

**PENGARUH PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS  
KELAS IV MI PUI CIKASO KECAMATAN KRAMATMULYA  
KABUPATEN KUNINGAN**

**Oleh:  
Dra. Mukhlisoh, M.Pd.  
Siti Aisah**

**Abstrak**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MI PUI Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan, diketahui bahwa dijumpai berbagai masalah salah satunya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah di karenakan proses pembelajarannya yang masih berpusat pada guru dan siswa hanya mendengarkan materi yang diberikannya. Hal ini disebabkan pembelajaran IPS belum menggunakan metode yang sesuai dengan proses pembelajaran. Sehingga dalam penelitian ini dilatarbelakangi ketertarikan peneliti untuk menggunakan metode *problem solving* pada proses pembelajaran IPS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Untuk mengetahui penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS. 2) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. 3) Untuk mengetahui pengaruh metode *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI PUI Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 31 orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Untuk mengetahui motivasi belajar IPS pada pokok bahasan masalah sosial yang ada di sekitar kita, sedangkan untuk mengetahui pengaruh metode *problem solving* yaitu dengan menyebarkan angket kepada semua siswa kelas IV.

Berdasarkan hasil penelitian dari uji korelasi diketahui bahwa datanya menunjukkan bahwa keadaan interpretasi dari hubungan Antara variabel X dan variabel Y mencapai 0,707 berarti memasuki kategori kuat karena terletak diantara rentan nilai 0,600 – 0,800. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terapat korelasi Antara variabel x terhadap variabel y kuat, artinya penerapan metode *problem solving* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dari perhitungan analisis uji signifikansi korelasi *Product Moment* didapat nilai t hitung sebesar 7,612. Untuk mengetahui t tabel perlu diketahui dk = 31 – 2 = 29, maka diperoleh t tabel = 5% sebesar 2,045 dan untuk t = 1 % sebesar 2,462 Maka, berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai t hitung > t tabel (7,612>2,045) Jadi, pada taraf signifikansi 5% hipotesis alternatif (Ha) diterima, sedangkan hipotesis nihil (Ho) ditolak, berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendekatan *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *problem solving* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV MI PUI cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia guna mewujudkan insan pembangunan yang berbudaya dan bermartabat. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya diperlukan upaya-upaya serta usaha yang maksimal. Melalui pendidikan dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut maka faktor guru memiliki peran sentral. Guru merupakan ujung tombak terdepan dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Dalam rangka itu maka guru dituntut untuk memiliki ketrampilan serta kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran secara profesional. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar hendaknya memberikan hasil yang berguna bagi kehidupan dimasa mendatang dan dapat mencetak peserta didik yang berkualitas. Sejauh ini diketahui bahwa pengajaran yang dilakukan guru kebanyakan menggunakan metode pengajaran yang konvensional sehingga anak lebih bersifat pasif. Kegiatan pembelajaran terpusat pada guru sebagai pemberi informasi bahan pelajaran sehingga pembelajaran satu arah, guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran walaupun siswa diberi kesempatan untuk bertanya hanya sedikit saja yang melakukannya. Selain itu kurangnya pemahaman siswa dalam mengerjakan soal kasus. Siswa kurang sistematis dalam mengerjakan soal. Jawaban yang diberikan siswa membingungkan dan berputar putar. Model pembelajaran yang sesuai dengan penelitian ini adalah model pembelajaran *problem solving*. Model pembelajaran ini akan membantu siswa dalam mengerjakan soal secara sistematis, dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* siswa diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan soal, menganalisa masalah dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

## B. Landasan Teori

### 1. Motivasi

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Sardiman, 2011: 75). Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Sardiman, 2011: 75).

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman 2011:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia, penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang

oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Beberapa teknik atau pendekatan untuk memotivasi siswa agar memiliki gairah dalam belajar, antara lain :

- a. Berikan kepada siswa rasa puas untuk keberhasilan lebih lanjut.
- b. Ciptakanlah suasana kelas yang menyenangkan.
- c. Aturilah tempat duduk siswa secara bervariasi.
- d. Pakailah metode penyampaian yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan.
- e. Kembangkan pengertian para siswa secara wajar.
- f. Berikan komentar terhadap pekerjaan siswa.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Soemanto (2003: 113) dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhi belajar namun dari sekian banyaknya faktor yang mempengaruhi belajar, hanya dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu :

### a. Faktor-faktor stimuli belajar

Stimuli belajar adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perubahan belajar, misalnya panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, beratnya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.

### b. Faktor-faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh siswa, maka metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar, misalnya tentang kegiatan berlatih atau praktek, menghafal atau mengingat, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, bimbingan dalam belajar.

### c. Faktor-faktor individual

Faktor-faktor individual juga sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang, misalnya tentang kematangan individu, usia, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, motivasi, kondisi kesehatan.

### 3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa banyak belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif, sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kognitif, afektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan). Hal ini berarti peranan guru berubah, dari yang semula sebagai penyaji materi pembelajaran, menjadi pemberi pengaruh dan pemberi kemudahan untuk terjadinya proses belajar mengajar.

Metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. (Hamdani, 2011:84). Prinsip dasar dalam metode ini adalah perlunya aktivitas dalam mempelajari sesuatu. Aktivitas siswa akan timbul jika guru menjelaskan manfaat bahan pelajaran bagi siswa dan masyarakat (Hamdani, 2011:84).

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya

adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Keunggulan metode *problem solving*

- a. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.
- b. Berfikir dan bertindak kreatif.
- c. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- d. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- e. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- f. Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- g. Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Semua metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya tersendiri, begitu juga dengan metode *problem solving*. Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangannya, adapun kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut :

- a. Kelebihan metode pemecahan masalah (Hamdani, 2011:86)
  - 1) Melatih siswa untuk menghadapi problema atau situasi yang timbul secara spontan.
  - 2) Siswa menjadi aktif dan berinisiatif serta bertanggung jawab.
  - 3) Pendidikan di sekolah relevan dengan kehidupan.
  - 4) Sukar sekali menentukan masalah yang benar-benar cocok dengan tingkat kemampuan siswa.
- b. Kekurangan metode pemecahan masalah (Hamdani, 2011:186)
  - 1) Memerlukan waktu yang lama, artinya memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.
  - 2) Siswa yang pasif dan malas akan tertinggal.
  - 3) Sukar sekali untuk mengorganisasikan bahan pelajaran.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) aspek-aspek ilmu pengetahuan harus mendapat penekanan, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Karena itu, untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mampu berpikir kritis, kreatif dan bertanggung jawab, perlu dilakukan pembinaannya semenjak kecil yaitu semenjak mereka duduk

pada bangku SD/MI. Pada jenjang pendidikan ini, keterampilan intelektual, sosial dan ketrampilan bekerjasama dalam kelompok serta kemampuan untuk nmelakukan hubungan inter-personal harus dikembangkan secara tepat dan seimbang.

Selanjutnya, dalam pengajian IPS yang dijadikan patokan dan tolak ukur utama adalah tujuan. Oleh karena itu keberhasilan pengajaran IPS juga diukur dengan seberapa jauh tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai dalam pelajaran. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara tujuan yang dicapai dengan apa yang akan diajarkan.

Sehubungan dengan itu, maka dalam memilih materi kurikulum yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu perlu diperhitungkan keterkaitannya dengan tujuan. Semakin erat keterkaitannya semakin besar materi itu dipilih sebagai materi kurikulum. IPS memiliki cakupan materi yang cukup luas yang disusun dengan menggunakan *concep of expanding communities* atau *expanding horizons approach*, yaitu bahan pelajaran disusun mulai dari yang bersumber pada lingkungan terdekat sampai yang jauh.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 (genap) tahun pelajaran 2013/2014 yang berlangsung pada tanggal 22 Mei – 31 Juli 2014. Rincian waktu pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

#### Waktu Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan Penelitian	Mei			Juni			Juli		
a. Mendapat surat izin penelitian									
b. Mendapat SK bimbingan Skripsi									
c. Penyusunan instrumen									
d. Uji instrumen									
e. Pelaksanaan penelitian									
f. Pengolahan data									
g. Penyusunan Skripsi									



- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Kelemahan angket :

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulang untuk diberikan kembali kepadanya.
- b. Sering sukar dicari validitasnya.
- c. Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan angket terutama b dan c, peneliti perlu menyilang jawaban responden dengan data yang diperoleh melalui metode lain. Istilahnya, peneliti mengatakan *cross-check*.

Analisa angket dalam penelitian digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai keadaan variabel motivasi belajar. Adapun langkah analisis diskriptif prosentase adalah memberikan skor terhadap jawaban responden dengan ketentuan :

1. Skor pernyataan positif
  - a) Untuk jawaban selalu diberi skor 4
  - b) Untuk jawaban sering diberi skor 3
  - c) Untuk jawaban kadang-kadang diberi skor 2
  - d) Untuk jawaban tidak pernah diberi skor 1
2. Skor pernyataan negatif
  - a) Untuk jawaban selalu diberi skor 1
  - b) Untuk jawaban sering diberi skor 2
  - c) Untuk jawaban kadang-kadang diberi skor 3
  - d) Untuk jawaban tidak pernah diberi skor 4

#### D. Hasil Penelitian

Hasil rata-rata prosentase angket penerapan metode *problem solving* di kelas IV MI PUI Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan yang menjawab “sangat setuju” ada 34%, yang menjawab “setuju” 24%, yang menjawab “kurang setuju” 29%, yang menjawab “Tidak setuju” 13%.

Untuk memperoleh data tentang penerapan metode *problem solving* peneliti menggunakan angket yang terdiri dari 20 item pernyataan. Sedangkan hasil rata-rata prosentase angket motivasi belajar di kelas IV MI PUI Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan yang menjawab “sangat setuju” ada 42%, yang menjawab “setuju” 22%, yang menjawab “kurang setuju” 25%, yang menjawab “Tidak setuju” 11%.

Untuk memperoleh data mengenai Pengaruh Penerapan Metode *Problem Solving* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV MI PUI Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan. Penulis terlebih dahulu mengadakan penyesuaian variabel X dan variabel Y, yang dalam hal ini variabel X yaitu Penerapan Metode *Problem Solving*, sedangkan variabel Y yaitu Motivasi Belajar Siswa, penulis menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Nilai variabel X (motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka)

Y = Nilai variabel Y (kedisiplinan belajar)

$X^2$  = Nilai variable X yang dikuadratkan

$Y^2$  = Nilai variable Y yang dikuadratkan

N = Jumlah sampel yang menjadi obyek peneliti

Hasil dari perhitungan, menunjukkan bahwa keadaan interpretasi dari hubungan Antara variabel X dan variabel Y mencapai 0,707 berarti memasuki kategori kuat karena terletak diantara rentan nilai 0,600 – 0,800. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tarap korelasi Antara variabel X terhadap variabel Y kuat, artinya penerapan metode *problem solving* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Di Kelas IV MI PUI Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh antara variabel tersebut. Untuk menguji hipotesis digunakan koefisien korelasi *product moment* dengan uji t sebagai kriteria penolakan. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendekatan *problem solving* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI PUI Cikaso Kecamatan Kramatmulya kabupaten Kuningan pada pokok bahasan masalah sosial.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendekatan *problem solving* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI PUI Cikaso Kecamatan Kramatmulya kabupaten Kuningan pada pokok bahasan masalah sosial.

Dari perhitungan didapat nilai t hitung sebesar 7,612. Untuk mengetahui t tabel perlu diketahui  $dk = 31 - 2 = 29$ , maka diperoleh t tabel = 5% sebesar 2,045 dan untuk t = 1 % sebesar 2,462 Maka, berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai t hitung > t tabel ( $7,612 > 2,045$ ) Jadi, pada taraf signifikansi 5% hipotesis alternatif (Ha) diterima, sedangkan hipotesis nihil (Ho) ditolak, berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara

pendekatan *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa.

Dengan menggunakan metode *problem solving* diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan keaktifan di dalam kelas dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS adalah sangat penting dimana siswa akan lebih aktif dalam memecahkan masalah yang ada sehingga pembelajaran di kelas lebih bermanfaat bagi siswa dan gurunya. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar hendaknya memberikan hasil yang berguna bagi kehidupan dimasa mendatang dan dapat mencetak peserta didik yang berkualitas.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam menggunakan pendekatan *problem solving* terhadap hasil pembelajaran IPS di kelas. Sehingga dalam penggunaan metode ini siswa diharapkan lebih semangat dalam proses belajar mengajar sehingga mendapatkan nilai yang baik.

## **E. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai “Pengaruh Penerapan Metode *problem solving* terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS kelas IV MI PUI Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode *Problem Solving* pada pelajaran IPS di kelas IV MI PUI Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan dikategorikan sedang karena hasil nilai rata-rata dari angket mencapai 58% pada interval 40-59.
2. Motivasi belajar siswa di kelas IV MI PUI Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan dikategorikan kuat karena karena hasil nilai rata-rata dari angket mencapai 64% pada interval 60-79.
3. Setelah diketahui rata-rata dari masing-masing variabel maka langkah selanjutnya uji hipotesis dengan rumus korelasi *product moment*, dari

analisis tersebut didapat nilai t hitung sebesar 7,612. Untuk mengetahui t tabel perlu diketahui  $dk = 31 - 2 = 29$ , maka diperoleh t tabel = 5% sebesar 2,045 dan untuk t = 1 % sebesar 2,462. Maka, berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai t hitung > t tabel ( $7,612 > 2,045$ ). Jadi, pada taraf signifikansi 5% hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak, artinya penerapan metode *problem solving* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Di Kelas IV MI PUI Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Muhammad. 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakteik*. Jakarta: PT Rineka Putra
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua*. Jakarta: Depdikbud
- Hake, Richard R. 1998. *Journal: Analizing Change/Gain Scores USA: Departement of physics, Indiana University Woodhind Hills*, Tersedia di : [www. physics Indiana adu/sdi/AnalizingChange Gain.pdf](http://www.physics.indiana.edu/sdi/AnalizingChangeGain.pdf) Diakses 10 Juni2014.
- Hakim, Thursan. 2001. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- , 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Hasan, Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (Model-Model Pembelajaran)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Meltzer, David E. 2002. *Journal: The relationship between mathematics preparation and conceptual learning gains in physics: a possible .hidden variable. in diagnostic pretest scores*. Department of Physics and Astronomy, Iowa State University, Ames, Iowa 50011. Tersedia di: [www. Physics, indiana.edu/sdi/AnalizingChange.gain.pdf](http://www.Physics.indiana.edu/sdi/AnalizingChange.gain.pdf) Diakses 10 Juni 2014.

- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Priyatno, Dwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Yogyakarta : ANDI.
- Purwanto, Ngalim. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mngembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rinka Cipta
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Subana, dkk. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.
- . 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujana. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production
- Surya, Muhammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Uno, Hamjah. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara